

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan ialah satu negara berkembang dengan berbagai jenis masalah. Masalah utama di Indonesia dalam bidang kependudukan adalah masih tingginya pertumbuhan penduduk. Berdasarkan data Biro Pusat Statistik (BPS), tinggi pertumbuhan Indonesia pada tahun 2010 tercatat sebesar 237.556.363 jiwa, yang terdiri atas 119.507.580 laki-laki dan 118.048.783 perempuan. Laju pertumbuhan penduduk Indonesia sebesar 1,49 persen pertahun (Sulistyawati, 2013: 4). Menurut artikel daftar Wikipedia, penduduk Indonesia berjumlah 268.585.000 pada tanggal 1 Juli 2019 3,5% dari penduduk dunia.

Keluarga Berencana menurut WHO 2019 (World Health Organisation) ialah tindakan yang membantu individu atau pasangan suami istri untuk menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang diinginkan, mengatur interval diantara kelahiran, mengontrol waktu saat kelahiran dalam hubungan dengan umur suami dan istri, dan menentukan jumlah anak dalam keluarga.

Badan kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) sedang menerapkan kontrasepsi jangka panjang (MKJP) yang dinilai jauh lebih efektif dalam menekan angka kelahiran yang menjadi unggulan dalam mendukung program keluarga berencana. Metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) adalah kontrasepsi yang dapat dipakai dalam jangka waktu lama, lebih dari dua tahun, efektif dan efisien untuk tujuan menjarangkan kelahiran lebih dari 3 tahun atau 2 untuk mengakhiri kehamilan pada pasangan yang tidak menginginkan tambah anak lagi. (Anggraini, 2012).

Menurut (Kemenkes RI 2017) cakupan peserta akseptor KB aktif di Indonesia yaitu 5.710.945 orang (65,12%) dari 8.768.943 (PUS) dengan persentase metode IUD 6.97% MOW 3.41% MOP 0.70% implant 8.26% suntik 60.95% kondom 1.14% pil 17,39%.

Penggunaan MKJP di Indonesia jauh dari target (26,7%) dan menurun tiap tahunnya dari 13,7% pada tahun 1991 sampai 10,6% pada tahun 2014 (Kemenkes,2015). Pada tahun 2016 berdasarkan survei mini Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN), cakupan MKJP di Indonesia hanya sebesar 12,4% dengan presentase berdasarkan jenis metode yaitu susuk (implan) Kb (5,2%), AKDR (Alat Kontrasepsi Dalam Rahim) (4,7%), dan MOW (2,2%), Padahal target MKJP yang diharapkan dapat dicapai adalah 26,7%.

Cakupan Peserta KB aktif di Provinsi Lampung tahun 2019 sebesar 58,7 % naik bila dibandingkan tahun 2018, namun belum mencapai target sebesar 70%. Akan tetapi terjadi penurunan dalam pencapaian MKJP dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 23,1% pada tahun 2018, menjadi 20,37% pada tahun 2019 dengan rincian peserta MOP/MOW 0,1%, peserta Implant 0,7%, peserta IUD 5,1% (Profil Kesehatan Provinsi Lampung 2019).

Dampak fertilitas dalam kegagalan KB yaitu meningkatnya angka kelahiran dan pertumbuhan penduduk dikarenakan terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan yang disebabkan jumlah anak yang terlalu banyak, tingkat ekonomi yang rendah sehingga adanya keinginan untuk melakukan aborsi yang berakibat meningkatkan angka kematian. Alat kontrasepsi yang memiliki efektifitas yang tinggi dalam mencegah kehamilan adalah Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP).

Jumlah penduduk Kabupaten Way Kanan berdasarkan proyeksi tahun 2020 adalah 453,921 jiwa. Kabupaten Way Kanan terdiri dari 14 Kecamatan yaitu, Bahuga, Banjit, Baradatu, Blambangan Umpu, Gunung Labuhan, Kasui, Negeri Batin, Negeri Agung, Negeri Besar, Pakuan Ratu, Rebang Tangkas, Way Tuba, Bumi Agung, Buay Bahuga.

Berdasarkan hasil survei di Puskesmas Rawat Inap Blambangan Umpu Dengan pasangan usia subur (PUS); 359 jiwa, dengan 191 akseptor KB. Alat kontrasepsi yang digunakan diwilayah Puskesmas blambangan umpu adalah; Suntik; 175 akseptor, PIL; 5 akseptor, IUD; 2 akseptor, Implant; 4 akseptor, MOW; 0 orang, MOP; 0 orang, dan Kodom; 5 akseptor.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena tersebut, masih rendahnya pemakaian akseptor KB terhadap penggunaan MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di wilayah kerja Puskesmas Blambangan Umpu Kab.Way kanan tahun 2021”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, bahwa masih rendahnya pemakaian akseptor KB terhadap penggunaan MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) di Puskesmas Rawat Inap Blambangan Umpu tahun 2021. Rumusan masalah yang diambil adalah sebagai berikut, “Adakah hubungan pengetahuan dengan sikap ibu dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang di puskesmas rawat inap blambangan umpu kabupaten way kanan tahun 2021?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan dan sikap ibu dengan penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Puskesmas Blambangan Umpu Kab.Way kanan tahun 2021”.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketuinya distribusi penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Puskesmas Blambangan Umpu Kab. Way Kanan tahun 2021.

- b. Diketuainya distribusi pengetahuan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Puskesmas Blambangan Umpu Kab. Way Kanan tahun 2021.
- c. Diketuainya distribusi sikap terhadap Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Puskesmas Blambangan Umpu Kab. Way Kanan tahun 2021.
- d. Diketuainya Hubungan pengetahuan dengan penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Puskesmas Blambangan Umpu Kab. Way Kanan tahun 2021.
- e. Diketuainya Hubungan sikap dengan penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Puskesmas Blambangan Umpu Kab. Way Kanan tahun 2021.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Peneliti**

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan kajian acuan serta masukan untuk pengembangan penelitian yang lebih spesifik dan mendalam, khususnya pada penggunaan kontrasepsi MKJP.

### **2. Bagi Puskesmas**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi tenaga kesehatan tentang hubungan pengetahuan dan sikap ibu terhadap penggunaan MKJP yang menjadi masukan untuk menjalankan program dalam promosi kesehatan.

### **3. Bagi Pendidikan**

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran dan bahan masukan untuk pengembangan program dalam upaya penyesuaian peningkatan penggunaan kontrasepsi MKJP

### **4. Bagi Masyarakat**

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan informasi tentang pengaruh penyuluhan kontrasepsi MKJP terhadap efektivitas peningkatan penggunaan MKJP, sehingga masyarakat dapat bisa memutuskan sikap apa yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah kesehatan khususnya mengurangi resiko kehamilan

## **E. Ruang Lingkup**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional* yaitu dengan cara observasi, tiap subjek penelitian hanya observasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subjek pada saat pemeriksaan dengan teknik sampling *Purposive Sampling*. Penelitian ini dilakukan pada ibu dengan akseptor KB. Untuk mengetahui dan mencari Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Puskesmas Rawat Inap Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan tahun 2021 dilakukan pada Februari - Maret 2021.

